

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian terkait etnomatematika pada budaya *babilangan* masyarakat Banjar dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas fundamental dalam budaya *babilangan* masyarakat Banjar meliputi: *counting* (menghitung), yaitu konversi huruf latin ke huruf Arab yang bernilai angka, kemudian dijumlah setelah itu melakukan operasi pengurangan atau sistem modulo; *locating* (penempatan) yaitu mengaitkan hasil hitung dengan tempat simbolik seperti tabel kategori watak binatang atau status bilangan; *measuring* (mengukur), yaitu menilai kecocokan, nasib, atau sifat melalui angka; *designing* (mendesain), yaitu penyusunan nilai huruf aksara Arab, pembagian kategori binatang, watak, serta status bilangan dan kepercayaannya secara sistematis; *playing* (bermain), yaitu proses perhitungan nama dan perjodohan; *explaining* (menjelaskan), yaitu penafsiran dan alasan atas setiap hasil perhitungan.
2. Konsep matematika yang terdapat pada budaya *babilangan* masyarakat Banjar yaitu konsep bilangan seperti aktivitas penjumlahan dan pengurangan, konsep himpunan yang mana terdapat himpunan semesta, himpunan bagian, himpunan hingga, himpunan ekuivalen, dan himpunan

kosong, serta konsep aritmetika modulo yang terdiri modulo 3, modulo 5, modulo 7, modulo 9, dan modulo 12.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian etnomatematika pada budaya *babilangan* masyarakat Banjar maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat pada umumnya, diharapkan agar dapat melestarikan budaya *babilangan* sebagai bagian dari kearifan lokal yang mempunyai makna baik dan berdampak positif bagi masyarakat. Budaya ini boleh dipercaya ataupun tidak, karena pada akhirnya semua kembali kepada kuasa Allah SWT. Namun sebagai makhluk ciptaan-Nya, tidak ada salahnya kita tetap waspada terhadap kemungkinan kejadian yang akan datang sekaligus menghargai serta menaati nasihat yang telah diwariskan oleh orang tua terdahulu.
2. Untuk generasi selanjutnya, agar mempertahankan budaya yang telah ada dalam masyarakat.
3. Para pendidik agar dapat memperhatikan etnomatematika sebagai salah satu referensi dalam kegiatan pembelajaran. Etnomatematika tidak hanya menjadi penghubung antara matematika formal dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan peserta didik memahami materi, tetapi juga berperan dalam pendidikan karakter. Hal ini karena etnomatematika mengaitkan pembelajaran matematika dengan kebudayaan, yang di dalamnya terkandung berbagai nilai luhur. Dengan

demikian, peserta didik dapat memperoleh makna dan nilai positif dari proses pembelajaran yang dijalani.

4. Hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi selanjutnya dengan penelitian yang sama agar menggali lebih dalam mengenai aktivitas matematika serta konsep apa saja yang terdapat pada budaya *babilangan* Bnajar dan hasilnya akan dimanfaatkan untuk wawasan ilmu terutama pada pembahasan matematika.
5. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian di antaranya keterbatasan sumber/referensi, keterbatasan narasumber, dan keterbatasan waktu sehingga penulisan skripsi ini belum dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar mempersiapkan penelitian dengan baik dan matang.